

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 30 AMPENAN

Abdul Majid
SD Negeri 30 Ampenan
Majidnuraini12@gmail.com

Abstract

The purpose of this school action research is to find out how to increase the ability of teachers in preparing lesson plans through the academic supervision of the principal for class teachers of SD Negeri 30 Ampenan for the 2019/2020 academic year. This school action research was conducted at SD Negeri 30 Ampenan, by involving 18 class teachers who were Civil Servant and Non-Permanent Teachers. The time for the implementation of this research, namely in the odd semester of the 2019/2020 academic year, which took place from January to March 2020. The implementation process took four stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of the study show that increasing the competence of teachers in preparing Long Distance RPPs can be improved through the academic supervision of school principals. This is proven to be known after being given action in cycle II, the teacher's ability to compile long distance lesson plans can be said to be optimal. Of the 18 total teachers who had completed in the sense that they were able to compile a Distance RPP correctly, 17 were teachers or 94.44%. Meanwhile, there were 1 teacher or 5.56% who had not completed. With the academic supervision of the principal, the teachers of SD Negeri 30 Ampenan can increase their ability and willingness to prepare long distance lesson plans.

Keywords: Teacher Competence, Preparation of Long Distance RPP, Academic Supervision

Abstrak : Tujuan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah bagi guru kelas SD Negeri 30 Ampenan tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Ampenan, dengan mengikutsertakan 18 guru Kelas yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan Guru Tidak Tetap (GTT). Waktu pelaksanaan penelitian ini, yakni pada semester ganjil tahun Pelajaran 2019/2020, yang berlangsung sejak bulan Januari-Maret 2020. Proses pelaksanaan menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Jarak Jauh (PJJ) dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik kepala sekolah. Hal ini terbukti dapat diketahui setelah diberi tindakan pada siklus II, kemampuan guru dalam menyusun RPP Jarak Jauh (PJJ) dapat dikatakan sudah optimal. Dari 18 jumlah guru yang sudah tuntas dalam arti mampu menyusun RPP Jarak Jauh (PJJ) secara benar

sebanyak 17 orang guru atau 94,44%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 1 orang guru atau 5,56%. Dengan supervisi akademik kepala sekolah guru SD Negeri 30 Ampenan dapat meningkatkan kemampuan dan kemauannya dalam menyusun RPP Jarak Jauh (PJJ).

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Penyusunan RPP Jarak Jauh (PJJ), Supervisi Akademik

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi Covid-19 berimbas pada semua pihak untuk dapat beradaptasi dengan tatanan baru kehidupan dunia. Terlebih di dunia pendidikan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, di masa adaptasi kebiasaan baru terpaksa dilakukan secara jarak jauh yang sebelumnya jarang dilaksanakan. Sama seperti pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh merupakan hal yang perlu direncanakan dengan matang dan perlu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait dengan perencanaan pembelajaran, penguasaan keterampilan guru dalam menyusun RPP untuk pembelajaran jarak jauh sangatlah penting baik di masa pandemi ini ataupun setelah pandemi.

Dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru merupakan orang yang paling penting karena gurulah yang melaksanakan proses pendidikan langsung menuju tujuannya. Posisi guru sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia peserta didik dan perwujudan tujuan pendidikan nasional. Keberadaan guru di kelas tidak dapat digantikan oleh teknologi dan media serta perangkat pembelajaran, sebab secanggih apapun teknologi dan media pembelajaran tidak akan dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. Peserta didik membutuhkan guru sebagai manajer, fasilitator, inovator dan motivator di kelas. Di samping itu guru diposisikan juga sebagai orang tua di sekolah yang akan menanamkan kasih sayang, kearifan, kejujuran dan merupakan sosok teladan bagi siswa. Dengan posisi seperti itu maka guru dituntut tampil sebagai seorang profesional.

Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya tersebut, terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran

dan melakukan penilaian kegiatan dan hasil belajar. Tugas guru ini sangat berkaitan dengan kompetensi yang harus dimilikinya.

Untuk dapat menjalankan tugas keprofesionalannya dengan maksimal guru dituntut memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi yang dimiliki guru tersebut sangat memengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembaharuan yang diharapkan memberikan nuansa baru dalam bidang pendidikan sehingga apa yang diharapkan dalam peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud. Diantara kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut yang menjadi sorotan adalah kompetensi yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran, dimana guru dituntut mampu menyusun rencana dan program pembelajaran dengan baik, serta mampu memilih dan menggunakan media serta metode pembelajaran yang tepat. Kompetensi ini merupakan bagian dari kompetensi pedagogik.

Menurut Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya (Kunandar 2007:76).

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 peranan guru sebagai implementator harus bisa memecahkan masalah yang dihadapi, agar dapat memperbaiki mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Peserta didik diperlakukan secara utuh dan holistik sebagai manusia-manusia pembelajar yang akan menyerap pengalaman sebanyak-banyaknya melalui proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, kelas perlu didesain sebagai masyarakat mini yang mampu memberikan gambaran bagaimana siswa berinteraksi dengan sesamanya dan memberikan pembelajaran secara kontekstual. Dengan kata lain, kelas harus mampu menjadi “magnet” yang mampu menyedot minat dan perhatian pesereta didik untuk terus belajar, berfikir, berpendapat, berbicara, mengambil inisiatif, dan berinteraksi dengan sesamanya.

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang amat vital dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Gurulah yang memiliki tugas untuk menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi dan melakukan tindak lanjut, serta guru juga mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran berikut media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri didahului dengan penyusunan RPP yang dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa atau silabus yang telah ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh standar isi dan dijabarkan oleh silabus. RPP jarak jauh (PJJ) memiliki komponen-komponen antara lain, pembelajaran tematik, pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pembelajaran dalam satu tema. Di dalam kurikulum 2013 ini dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dalam suatu tema, di dalam RPP terdapat KD dan indikator dari setiap mata pelajaran.

Menurut Daryanto (2014:51) pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Di dalam langkah-langkah pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus melakukan pendekatan saintifik, tidak semua aspek pendekatan saintifik harus dilaksanakan pada satu hari pembelajaran, dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara lengkap atas proses dan hasil belajar peserta didik

untuk ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terbagi atas tiga aspek, yakni aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan Keterampilan (psikomotor).

Pada aspek sikap (afektif) dapat dinilai dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, jurnal. Sedangkan pada aspek pengetahuan (kognitif) dapat dinilai dengan cara tes lisan maupun tes tulis serta penugasan. Dan pada aspek keterampilan (psikomotor) dapat dinilai dengan cara kinerja, produk, proyek, dan portofolio.

Pengembangan RPP idealnya dilakukan sebelum awal semester atau awal tahun pelajaran dimulai, namun perlu diperbaharui sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dengan maksud agar RPP telah tersedia lebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran dan juga agar memudahkan guru dalam menyediakan bahan ajar, dan media pembelajaran.

Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Selain itu, manfaat dari rencana pembelajaran, diantaranya untuk referensi bagi guru dalam memberikan pembelajaran, sehingga lebih sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu. Dengan perencanaan pembelajaran, jadwal pelajaran menjadi lebih terarah. Penyusunan rencana pembelajaran juga dapat menyegarkan pengetahuan bagi guru, untuk mengingat hal-hal penting dalam proses belajar dan materi pelajaran. Hal ini dapat ditentukan dengan metode yang tepat dan bervariasi untuk pelajaran tertentu. Lalu ada evaluasi untuk perbaikan dan penambahan metode pembelajaran yang lebih baik

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Bertentangan dengan penjelasan di atas, fakta yang ada mengindikasikan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun ataupun mengembangkan RPP sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku, terutama tentang pengembangan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik dan pengembangan penilaian autentik.

Begitu pula yang terjadi di SD Negeri 30 Ampenan, hasil penelitian sebagai kepala sekolah masih ada kekurangan dan kelemahan yang harus dibenahi dan mendapat perhatian. Persoalan mendasar yang dihadapi guru kelas di SD Negeri 30 Ampenan disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak terpenuhi. Untuk mengetahui secara pasti permasalahan itu perlu diteliti lebih jauh, agar memberi solusi kreatif yang baik. Faktor-Faktor tersebut antara lain, Sebagian guru belum mampu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Sebagian guru menganggap bahwa RPP hanya untuk memenuhi kelengkapan administrasi. Di dalam menyusun RPP jarak jauh guru banyak melakukan *copy paste* dengan sumber-sumber yang telah ada. Guru masih bingung dalam penilaian di dalam jarak jauh (PPJ) dan dalam membuat format penilaian proses pembelajaran dan hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan atau kompetensi guru masih rendah dalam hal yang berkaitan dengan penyusunan dan pemanfaatan perencanaan pembelajaran.

Rendahnya kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang apa dan bagaimana perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Untuk dapat meningkatkan pemahaman guru tentang perangkat pembelajaran, maka diperlukan adanya upaya pembinaan dan pemberian bantuan terhadap guru-guru tersebut.

Berbagai cara sudah ditempuh oleh pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas guru demi tercapainya lulusan yang berkualitas yang akan mampu bersaing di tingkat nasional, regional maupun internasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah melalui sertifikasi guru sehingga diharapkan kinerja guru akan meningkat dan semakin profesional dalam menjalankan tugasnya di kelas.

Menurut Pidarta (2008:53) bahwa setiap guru adalah merupakan pribadi yang berkembang. Bila perkembangan ini dilayani sudah tentu dapat lebih terarah dan mempercepat laju perkembangan itu sendiri, yang pada akhirnya memberikan kepuasan kepada guru guru dalam bekerja di sekolah sehingga sebagai pekerja, guru harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara cara penyesuaian diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya.

Di lain pihak kemampuan guru juga terus berkembang melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan dan pelatihan (diklat), peningkatan kualifikasi pendidikan guru, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kelompok kerja guru (KKG), *workshop* pembelajaran dan supervisi pendidikan. Namun fakta yang terjadi di lapangan masih banyak keluhan yang memojokkan bahwa kinerja guru masih belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Masih dirasakan bahwa mutu pendidikan belum menggembirakan. Salah satu sebab rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya kompetensi atau kemampuan guru dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks ini kinerja guru adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, yaitu berupa aktivitas mengajar dalam proses pembelajaran siswa.

Untuk menjawab hal itu, penulis mencoba memberi solusi kepada guru-guru untuk melakukan pembinaan dengan cara pendampingan dengan alasan cara ini paling tepat, karena adanya interaksi antara guru dan pengawas sekolah mempunyai kedaulatan yang seimbang, masing-masing memiliki kewajiban. Pengawas sebagai membina, memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam hal ini membina perencanaan pembelajaran, sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk membuat perencanaan pembelajaran sebagai salah satu dari pemenuhan standar kompetensi guru yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik,

dengan demikian masing-masing melaksanakan kewajiban tanpa ada keterpaksaan dalam melaksanakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul: Upaya meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan jarak jauh (PJJ) Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 30 Ampenan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

Tujuan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui supervisi akademik Kepala Sekolah Di SD Negeri 30 Ampenan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan "(1) penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; dan (3) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis" (Depdiknas, 2008 :11-12).

Secara singkat, Penelitian Tindakan Sekolah bertujuan untuk mencari pemecahan permasalahan nyata yang terjadi di sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tersebut bisa dipecahkan melalui suatu tindakan perbaikan.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan di SD Negeri 30 Ampenan semester ganjil pada tahun ajaran 2020/2021. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada 2 siklus, dalam satu siklus dilakukan dalam waktu satu bulan, siklus I dilakukan dibulan Februari disemester genap pada tahun ajaran 2019/2020 dan Siklus II dilakukan dibulan September di semester ganjil pada tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model Stephen Kemmis dan Mc.Taggart. Mengadopsi dari Suranto (2000; 49) model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Peneliti menggunakan model ini karena dianggap paling praktis dan aktual.

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Untuk melihat kemampuan guru dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian adalah hasil observasi yang dilakukan melalui dialog, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagaimana terlampir pada bagian lampiran, yang disusun secara sistematis dalam bentuk pernyataan yang terkait dengan pembinaan kompetensi kompetensi guru SD Negeri 30 Ampenan dalam pemahaman terhadap Standar Proses Pembelajaran dan penyusunan RPP melalui supervisi akademik Kepala Sekolah.

Dengan instrumen pengumpulan data tersebut, didapat data hasil Penelitian yang disebut dengan data penelitian. Proses pengkajian data adalah proses menganalisis data hasil Penelitian (data penelitian) sebagaimana telah disebutkan di atas, yaitu data hasil kegiatan pembinaan kompetensi profesional guru SD Negeri 30 Ampenan dalam penyusunan RPP Jarak Jauh (PJJ) melalui melalui supervisi

akademik Kepala Sekolah. Proses pengkajian data ini menggunakan metode analisis data sebagaimana sudah dijelaskan pada Bab III, yaitu ditetapkan berdasarkan rasio antara skor perolehan dengan skor perolehan maksimum yang dinyatakan dalam persen dan predikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa penyusunan RPP Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan melalui 2 Siklus yaitu:

1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 01–10 Oktober 2020. Dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa penentuan materi ajar, menentukan indikator keberhasilan dan menentukan sumber belajar masih kurang dari target keberhasilan pada penelitian ini, maka untuk materi yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2, setelah selesai pertemuan 2 diadakan refleksi untuk menentukan apakah masih perlu ada pertemuan 3 atau tidak.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa setelah diberi tindakan pada siklus I dalam menyusun RPP Jarak Jauh bisa dikatakan belum optimal. Dari jumlah 18 guru yang tuntas dalam arti mampu menyusun RPP Jarak Jauh secara benar sebanyak 13 orang atau 72,22%. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 orang guru atau 27,78%. Berarti masih di bawah indikator keberhasilan penelitian 80%.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 12-24 Oktober 2020. Dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, pada pertemuan 1 setelah selesai pengamatan diadakan refleksi, dan diperoleh data bahwa: dalam kegiatan inti yaitu belum merencanakan kegiatan yang bisa mengaktifkan siswa dalam hal ini menentukan model pembelajaran, demikian juga dalam menentukan aspek penilaian masih ditemukan belum adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan bentuk soal yang dibuat termasuk dalam menentukan skore penilaian. Dengan telah ditemukan kekurangan pada pertemuan 1 ini, maka untuk materi

yang masih kurang dilanjutkan pada pertemuan 2. Dan setelah selesai pada pertemuan 3 hasilnya dikumpulkan, diteliti dan dianalisa, setelah itu diadakan refleksi untuk menentukan pada tahap berikutnya.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penelitian tindakan sekolah ini dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 30 Ampenan dalam menyusun RPP sangat diperlukan dengan berbagai pendekatan atau cara. Terbukti bahwa kompetensi guru pada SD Negeri 30 Ampenan dalam menyusun RPP PJJ dapat ditingkatkan dengan kegiatan supervisi akademik Kepala Sekolah.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik harus tetap senantiasa untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya termasuk dalam membuat RPP Jarak Jauh (PJJ) dalam kondisi Covid-19.
2. Kepala sekolah sebagai seseorang yang bertanggung jawab dalam memerhatikan kinerja guru harus senantiasa untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas termasuk dalam menyiapkan RPP Jarak Jauh (PJJ).
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram agar terus memberikan dukungan sepenuhnya, sehingga semua kepada Kepala Sekolah tergerak untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dalam upaya pembinaan secara langsung terhadap guru sebagai mitra kerja dalam mengelola proses pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Daryanto.2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suranto. 2000. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pidarta. 2008. *Landasan Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.